

KERJASAMA EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA KE NEGARA VIETNAM PADA TAHUN 2012-2015

Iga Rolesa Putri

Email: igarolesyaputri642@gmail.com

Di bawah Pembimbing: Afrizal, S.IP,MA

Email: afrizalhiunri@gmail.com

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam

Pakanbaru 28293

Telp/fax : 0761-63277

ABSTRACT

This paper is a Bilateral Trade study that provides an analysis of the Cooperation of two countries in the fulfillment of needs and achieve their nasal interests. This research is focused on Indonesia Crude Palm Oil (CPO) Exports to Vietnam from 2012-2015. Crude Palm Oil is the result of processed pulp of palm fruits as vegetable oil which is needed as industrial material and household consumption. Where Indonesia as the world's largest producer of palm oil contributes 51% to the world's palm oil demand and engages in exports to various countries including Vietnam

This paper uses a conceptual basis, with the concept of International Cooperation where here International cooperation is formed because of international life covering various fields such as ideology, politics, economy, social culture, environment and security defense. These problems have brought countries in the world to form an international cooperation. Supported by National Nation's analysis level and Liberalism Perspective. The concept leads to qualitative methods and field studies and is assisted by literature studies as a source of information.

MoU on Cooperation between Indonesia and Vietnam is a form of Indonesia's national interest, where in bilateral cooperation between the two countries the final destination is profit. Therefore, the cooperation of CPO exports to be one of the many Indonesian exports to Vietnam to achieve the trade value set in the Plan of Action of both countries amounted to USD 10 billion.

Keywords: *Indonesia, Vietnam, Cooperation, Export, Crude Palm Oil,*

Pendahuluan

Penelitian ini membahas fenomena internasional mengenai Perdagangan internasional, melalui kegiatan ekspor – impor memberikan keuntungan dalam hal menambah cadangan devisa negara, peningkatan perluasan lapangan kerja hingga peningkatan kualitas komoditi unggulan dan industri pada sektor migas maupun non migas. Negara-negara di dunia saling bersaing untuk menjadi yang utama dalam meningkatkan kualitas produk ekspor unggulan masing-masing di pasar global.

Indonesia sendiri mempunyai dua kelompok besar produk pertanian, yaitu produk promosi ekspor dan produk substitusi impor. Untuk produk promosi ekspor, produk ini juga diproduksi dan diekspor oleh negara-negara ASEAN lainnya yang cukup kompetitif. Untuk komoditas pertanian, saat ini Indonesia dapat mengandalkan perkebunan yang dalam hal ini kelapa sawit sebagai produk yang memiliki peran signifikan.

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 17,54 juta ton pada tahun 2008 menjadi 23,52 juta ton pada tahun 2012, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,7% per tahun

pada periode 2008-2012. Sementara karet hanya mengalami pertumbuhan produksi sebesar 2,95%, lada 2,33%, cengkeh, 2,69%, dan kakao sebesar 3,11%. Dengan tingkat produksi kelapa sawit yang cukup tinggi maka tidaklah mengherankan jika Indonesia menjadi salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.¹

Crude Palm Oil (CPO) menjadi komoditas penting bagi perdagangan internasional karena menjadisumber daya alternatif menggantikan beberapa varian produk yang tidak dapat diperbaharui, seperti halnya produk ekstraksi dari binatang ataupun tumbuhan yang sudah langka dan tidak ramah lingkungan. Di era global, CPO menjadi komoditas yang eksklusif karena hanya dihasilkan pada negara-negara di wilayah tertentu, yaitu tropis dan sebagian sub-tropis dengan tingkat kebutuhan pangsa pasar internasional yang terus meningkat.

Dari tahun 2010 hingga 2015 negara eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia adalah Indonesia sebanyak USD 13.468.966 pada tahun 2010, dan meningkat sebanyak USD 17.602.168 pada tahun 2011, terjadi penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2013 hanya USD 15.838.850 dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebanyak USD 17.464.905 namun kembali menurun pada tahun 2015 sebesar USD 15.385.275. Meskipun adanya tren nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang naik turun, namun tetap masih mengalahkan negara

¹ Data Kementrian Pertanian terkait produksi kelapa sawit. Di akses pada tanggal 11 oktober 2016 <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjE6qfPgNfPAhVMt48KHfx8D3EQFggjMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F29743%2F4%2FChapter%2520II.pdf&usg=AFQjCNGppAVfv7dFIhIvsmcuBAFfZ-m-Cw&bvm=bv.135475266,d.c2I>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29743/4/Chapter%2520II.pdf> & <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjE6qfPgNfPAhVMt48KHfx8D3EQFggjMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F29743%2F4%2FChapter%2520II.pdf&usg=AFQjCNGppAVfv7dFIhIvsmcuBAFfZ-m-Cw&bvm=bv.135475266,d.c2I>

eksportir lainnya seperti Malaysia diperingkat kedua sebagai eksporti terbesar, disusul oleh Belanda, Papua New Guinea, Guatemala, Jerman, Honduras, Kolombia, Equator, dan Kosta Rika yang dapat dilihat tabel dibawah yang menunjukkan trend positif bagi Indonesia sebagai produksi eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia.²

Tabel 1.1 Negara-negara Eksportir Minyak Kelapa Sawit tahun 2010-2015 (Data per USD)

No	Exportir	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Indonesia	13.468.966	17.261.247	17.602.168	15.838.850	17.464.905	15.385.275
2	Malaysia	12.405.402	17.446.908	15.410.938	12.288.946	11.994.813	9.501.147
3	Belanda	1.160.111	1.732.203	1.732.203	1.657.306	1.299.678	1.011.610
4	Papua N. Guinea		629.015	506.652	512.950	288.197	429.702
5	Guatemala	125.741	215.628	252.439	269.807	288.197	282.559
6	Jerman	223.598	302.434	305.194	386.988	383.971	367.950
7	Honduras	159.682	162.770	290.041	264.408	230.104	224.082
8	Kolombia	83.180	191.059	188.985	180.581	232.503	270.773
9	Equador	140.487	302.175	300.915	208.429	218.727	225.386
10	Kosta Rika	111.335	201.696	196.286	150.117	132.611	110.104
127	Vietnam	18.795	52.068	64.557	48.386	50.650	49.002

Sumber: Data olahan penulis dari berbagai sumber (Kementrian Perindustrian, Kementrian Perdagangan)

Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabatidunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Berkembangnya sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif,

terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta.

Indonesia meningkatkan volume ekspor ke beberapa negara salah satunya adalah negara Vietnam, Di tahun 2004, ekspor produk CPO Indonesia ke Vietnam mencapai US\$ 26.284.152 dengan volume ekspor sebesar 60.894.393 kg. Realisasi ekspor ini menurun sedikit dibandingkan tahun 2005, yang sebesar 51.705.745 kg dengan nilai US\$ 17.760.698, dan langsung meningkat pada tahun 2010 dengan volume ekspor sebesar 176.076.262 kg dengan nilai US\$ 145.301.949 sesuai dengan tabel dibawah.

Ekspor indonesia ke Vietnam bukan hanya saja Crude Palm Oil, namun juga bebrapa produk turunan dari CPO seperti *Palm oil, refined, Hydrogenated fats in flakes of ground-nu, Re-esterified of crude palm oil, Stearin, refined, bleached dan Fractions of unrefined palm oil* dan beberapa produk dari kelapa sawit lainnya.³

²Indonesia-Investment, Diakses pada tanggal 25 Januari 2017 dari: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?>

³Data dari Kementerian Perindustrian, Kementrian Perdagangan dan Kementrian Pertanian

Tabel 1.2 Realisasi Ekspor CPO dan turunannya Indonesia ke Vietnam (dalam USD) Tahun 2004-2010

No	KELOMPOK	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Cruded Palm Oil	26.284.152	17.760.698	22.995.506	52.710.623	77.585.829	103.736.055	145.301.949
2	Palm oil, refined	-	-	-	1.601.400	-	-	1.978.943
3	Hydrogenated fats in flakes of ground- nu	-	-	-	-	-	338.786	338.629
4	Re-esterified of crude palm oil	103.907	32.960	-	-	-	174,00	-
5	Stearin, refined, bleached	-	-	6.449.369	5.404.041	1.221.519	2.142.500	-
6	Fractions of unrefined palm oil	648.682	2.581.266	-	7.578.803	1.857.139	1.426.590	-

Sumber: Data olahan penulis dari berbagai sumber (Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan)

Hal ini menjadi sebuah potensi yang harus ditingkatkan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor CPO beserta turunannya ke Vietnam sebagai bagian dari ekspansi pasar dikawasan Asia Tenggara. Meskipun dalam hal ini Vietnam hitam yang dihasilkan ditujukan untuk ekspor dan sisanya sekitar 20-10 persen untuk pasar lokal. Tingginya persentase ekspor ini disebabkan rendahnya konsumsi teh dalam negeri dibandingkan dengan konsumsi teh luar negeri di beberapa Negara. bukan lah menjadi pasar utama Indonesia sebagai ekspansi perluasan pasar untuk ekspor CPO, tapi tak tertutup kemungkinan untuk semakin ditingkatkan akibat tingginya permintaan pasar atau kebutuhan Vietnam.⁴ Komoditas favorite asal

⁴ Warta Ekspor dari Ditjen PEN/MJL/004/1/2013 Januari, diakses pada tanggal 3 Januari 2017 dari http://dipen.kemendag.go.id/app_frontend/documents/index/type:113

⁵Data dari Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian

Indonesia yang diminati Vietnam seperti kertas/ karton, mesin/peralatan listrik, lemak dan minyak hewan/nabati, minyak kelapa sawit, kopi, teh, rempah-rempah, tembaga, ikan dan udang, plastik dan barang dari plastik, mesin/pesawat mekanik, bahan bakar mineral, kendaraan dan bagiannya.

Tabel 1.3. Realisasi Ekspor CPO dan turunannya Indonesia ke Vietnam (dalam KG) Tahun 2004-2010

No	Kelompok	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	Cruded Palm Oil	60.894.393	51.705.745	60.078.911	83.135.503	94.536.096	176.816.991	176.076.262
2	Palm oil, refined				1.960.000			2.698.302
3	Hydrogenated fats in flakes of ground- nu						392.917	339.659
4	Re-esterified of crude palm oil	113.991	47.000				174	
5	Stearin, refined, bleached			16.058.791	8.394.366	1.238.998	3.500.000	
6	Fractions of unrefined palm oil	1.027.171	7.038.856		12.199.673	1.996.924	1.965.000	

Sumber: Data olahan penulis dari berbagai sumber (Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan)⁵

Hal ini menjadi peningkatan hubungan kedua negara semakin baik dalam bidang perdagangan yang dapat memenuhi kebutuhan nasional kedua belah pihak dimana kebutuhan CPO yang sangat besar di negara Vietnam.⁶ Hal inilah yang seharusnya terus pertahankan Indonesia agar Negara Vietnam dapat mempertahankan dan meningkatkan Impor CPO dari Indonesia, tentunya

⁶ Data Kementerian Perindustrian tentang kelompok Ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan utama, Diakses tanggal 25 Januari 2017, dari:

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/negara.php?ekspor=1>

dengan peningkatan kualitas CPO sesuai standar Internasional sehingga bukan hanya negara Vietnam, namun semakin banyak negara lain yang dapat meningkatkan impor CPO dengan kualitas yang baik.

Perkembangan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang begitu pesat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Sehingga perlunya menerapkan praktek budidaya ramah lingkungan. Dengan beberapa strategi seperti Bisnis kelapa sawit yang ramah lingkungan, Proses kelapa sawit melalui industri terbaru, Mengembangkan kemitraan untuk berbisnis kelapa sawit, Program sertifikasi RSPO kelapa sawit. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan negara lain terhadap import CPO dari Indonesia.

Berdasarkan MoU antara Indonesia dengan Vietnam yang ditandatangani oleh Menteri Industri dan perdagangan RI serta Menteri Perdagangan Republik Sosialis Vietnam yang ditandatangani di Hanoi pada bulan Juni 2003 yang menyebutkan untuk saling meningkatkan hubungan kedua negara dalam bidang perdagangan khususnya beberapa komoditas unggulan sesuai kebutuhan negara masing-masing dan ditindaklanjuti dalam *Plan Of Action*(PoA) 2014-2018. Strategi kerjasama antara negara Indonesia dengan Vietnam dalam pasal E.14 mengenai kerja sama peningkatan ekonomi sebesar 10 Miliar US\$ dimana salah satunya adalah perdagangan minyak kelapa sawit. Sehingga perlunya peningkatan ekspor CPO Indonesia ke negara Vietnam sebagai salah satu komoditi utama negara Indonesia.

Penelitian ini menggunakan landasan konseptual, dengan konsep Kerjasama Internasional dimana disini Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup dan pertahanan keamanan. Berbagai masalah tersebut telah membawa negara- negara di dunia untuk membentuk suatu kerjasama internasional. Didukung dengan tingkat analisa Negara Bangsa dan Perspektif Liberalisme. Konsep tersebut mengarahkan kepada metode kualitatif dan Studi Lapangan dan dibantu dengan studi kepustakaan sebagai sumber informasi.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan pola penggambaran keadaan fakta empiris disertai argumen yang relevan.

Pembahasan.

Berdasarkan MoU antara Indonesia dengan Vietnam yang ditandatangani oleh Menteri Industri dan perdagangan RI serta Menteri Perdagangan Republik Sosialis Vietnam yang ditandatangani di Hanoi pada bulan Juni 2003 yang menyebutkan untuk saling meningkatkan hubungan kedua negara dalam bidang perdagangan khususnya beberapa komoditas unggulan sesuai kebutuhan negara masing-masing. Dengan adanya Nota Kesepahaman ini dapat meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan Indonesia bersepakat bekerjasama dengan Vietnam untuk meningkatkan perdagangan produk-produk pertanian.

Kemudian dibentuk *Plan Of Action* untuk tahun 2014-2018.

Strategi dan implementasi kerjasama antara negara Indonesia dengan Vietnam dimana dalam pasal E.14 bagian “Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan” menyebutkan bahwa kerja sama peningkatan volume perdagangan ekonomi sebesar 10 Miliar US\$ atau lebih tinggi pada tahun 2018 dengan cara mempromosika perdagangan langsung, termasuk perdagangan jasa, mendorong keterlibatan sektor swasta kedua negara yang lebih besar, antara lain melalui memajukan kegiatan promosi perdagangan bersama, pertukaran informasi dan pertemuan bisnis dan selanjutnya mempromosikan perdagangan produk pertanian seperti lada, beras dan salah satunya adalah perdagangan minyak kelapa sawit. Sehingga perlunya peningkatan ekspor CPO Indonesia ke negara Vietnam sebagai salah satu komoditi utama negara Indonesia.⁷

MoU Kerjasama Indonesia Vietnam merupakan sebagai bentuk kepentingan nasional Indonesia, di mana dalam kerjasama bilateral anantara kedua negara dengan tujuan akhir ialah keuntungan. Tidak ada satu negara pun di dunia yang ingin rugi dalam hal perjanjian kerjasama, masing-masing negara ingin saling menguntungkan.

Saat ini Indonesia dan Vietnam berupaya mengembangkan suatu jalinan tersendiri yang dapat mengamankan kepentingan bersama

ditengah maraknya persaingan pengaturan regional dan sama-sama anggota negara ASEAN. Kedua negara menyadari kesamaan krakter dan komplementaritas untuk terus mengembangkan kemitraan serta memaksimalkan daya saing dan peluang dagang atau bisnis bilateral yang saling menguntungkan.

Dalam hal ini, Indonesia diuntungkan karena Vietnam merupakan sebagai salah satu negara pilihan bagi upaya diversifikasi dan peningkatan ekspor non migas Indonesia khususnya komoditi *crude palm oil* atau CPO sebagai pengganti *rapeseed* atau bunga matahari, bio-diesel, produk kayu, dan produk karet. Di mana CPO bisa tujuh kali lipat lebih murah dibanding jenis-jenis komoditas lain sehingga dapat menjadi tren baru bagi perkembangan pasar di Vietnam, sekaligus pasar Asia Tenggara, Asia maupun negara-negara Eropa. Sementara bagi Vietnam, membutuhkan ASEAN dan Indonesia diperlukan sebagai patnrner yang saling melengkapi. Untuk itu, dibentuk lah *sub-Joint Commision on Food and Energy Security Cooperation* (JCFESC) pada tahun 2014 yang diketuai oleh seorang Wakil Menteri dan diorganisir secara bergiliran dibawah JCFESC untuk mendukung program ketahanan pangan kedua negara serta sebagai tindak lanjut kedua pihak akan membawa serta kalangan usaha di bidang produk unggulan masing-masing.⁸

⁷ Dokumen Rencana Aksi (*Plan Of Action*) periode 2014-2018 untuk mengimplementasikan strategi kerjasama antara Republik Indonesia dengan Republik Sosialis Komunis

⁸ Dokumen Perjanjian Protokol antara Pemerintah Republik Sosialis Vietnam dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang

Produk khusus CPO yang diekspor ke Vietnam mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2011 diekspor senilai USD 103.205.180 dengan sebanyak 98.422.536 KG, menurun sangat signifikan pada tahun 2012 menjadi senilai USD 6.614.756 sebesar 6.999.742 KG. Bahkan tak ada ekspor khusus CPO ke Vietnam pada tahun 2013 karena Indonesia menilai bahwa Vietnam bukanlah pasar utama Ekspor CPO. Dilanjutkan kembali ekspor pada tahun 2014 senilai USD 4.477.865 untuk 7.210.632 KG dan senilai USD 1.385.665 pada tahun 2015 dengan total 2.401.499 KG.⁹

Tabel 4.1 Realisasi Ekspor CPO dan turunannya Indonesia ke Vietnam (Nilai USD) Tahun 2011-2015

No	KELOMPOK	2011	2012	2013	2014	2015
1	Crued Palm Oil	103.205.180	6.614.756	-	4.477.865	1.385.665
2	Palm oil, refined	35.099.476	119.751.477	74.034.236	68.488.165	82.303.137
3	Refined, rbd palm stearin	192.637	557.934	1.388.570	1.635.059	2.337.125
4	Other vegetable fats and oils	-	-	106.814	103.238	95.436
5	Other fat & oils of ground-nuts	-	101.214	20.445	-	178.780
6	Hydrogenated fats in flakes of ground-nuts	431.764	24.0336	-	-	41.950
7	Fractions of unrefined palm oil	-	4.057.198	-	-	-

Sumber: Data olahan penulis dari berbagai sumber (Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan)

Import CPO dan turunannya oleh negara Vietnam merupakan untuk memenuhi kebutuhan negaranya,

Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Kerjasama Teknik.

⁹ Kementerian Perdagangan Republik

Indonesia. Dalam

<http://www.kemendag.go.id/m/id/newsdiakses>

pada tanggal, 13 Mei 2017

Indonesia bukanlah satu-satunya pasar Impor Vietnam, namun juga ada negara-negara lain sebagai pangsa pasar Vietnam seperti Malaysia sebagai pemasok CPO terbesar kenegara tersebut, termasuk India, Thailand, Jepang dan Singapura. Selain dari pada itu, negara Vietnam juga termasuk sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit meskipun tidak terlalu signifikan luas areal perkebunan kelapa sawit negara tersebut, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati negaranya. Selain minyak kelapa sawit, Vietnam juga mengkonsumsi minyak bunga matahari (*sun flower oil*), minyak kedelai (*soybean oil*), minyak lobak (*rapeseed oil*).¹⁰

Tabel 4.2 Realisasi Ekspor CPO dan turunannya Indonesia ke Vietnam (Volume KG) Tahun 2011-2015

No	KELOMPOK	2011	2012	2013	2014	2015
1	Crued Palm Oil	98.422.536	6.999.742	-	7.210.632	2.401.499
2	Palm oil, refined	35.293.528	119.372.934	94.385.250	86.732.548	144.500.558
3	Refined, rbd palm stearin	232.500	517.500	1.544.000	1.721.025	1.771.500
4	Other vegetable fats and oils	-	-	108.400	86.720	88.160
5	Other fat & oils of ground-nuts	-	86.680	21.680	-	198.000
6	Hydrogenated fats in flakes of ground-nuts	413.499	240.000	-	-	26.700
7	Fractions of unrefined palm oil	-	4.329.040	-	-	-

Sumber: Data olahan penulis dari berbagai sumber (Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan)

Rendahnya ekspor CPO Indonesia ke Vietnam dinilai disebabkan oleh

¹⁰Data dari Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian

persaingan antara Indonesia dan Malaysia. Dimana CPO Malaysia mendapat perlakuan istimewa di pasar Vietnam akibat adanya perjanjian perdagangan di bidang tertentu (*Preferential Trade Agreement*) antara Malaysia dan Vietnam. Dengan penerapan PTA tersebut, maka bea masuk (BM) impor minyak sawit asal Malaysia ke Vietnam menjadi turun dari 31% menjadi 20%, sehingga CPO asal Indonesia 11% lebih mahal dari Malaysia. Akibatnya, harga CPO asal Malaysia di Vietnam lebih kompetitif dibandingkan Indonesia. Kemudian apabila penerapan PTA tersebut dapat diberlakukan maka CPO asal Indonesia kalah bersaing karena lebih mahal.¹¹

Perbandingan ekspor CPO Indonesia dengan produk turunannya masih sekitar 60:40, dimana nilai ekspor CPO dan produk turunan sawit Indonesia mencapai US\$ 16,4 miliar, naik 50% lebih dari 2009 yang berjumlah US\$ 10 miliar. Namun apabila dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia, Indonesia masih jauh ketinggalan. Ekspor CPO dan produk olahan CPO Malaysia 20 persen berbanding 80 persen. Artinya, Malaysia mengeksport CPO lebih didominasi pada produk hilirnya dari CPO yang memiliki nilai tambah yang lebih besar daripada CPO. Selama ini, CPO yang berasal dari Indonesia mengalir ke negara Malaysia yang dijual oleh perusahaan perkebunan yang tidak memiliki industri pengolahan ke bagian lebih hilir lagi.

Di Malaysia, CPO Indonesia diolah lebih ke hilir, kemudian mereka ekspor ke Vietnam dan nilai tambahnya yang cukup besar dinikmati langsung oleh negara serumpun itu.¹²

Indonesia merupakan pemain utama minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) dunia akan tetapi belum bisa dikatakan sebagai pemain utama produk Oleokimia (*oleo chemical*) dunia. Industri Oleokimia Indonesia selama ini menunjukkan kinerja positif dan berprospek baik di pasar dunia. Dengan adanya kerjasama peningkatan ekspor CPO dan turunannya dengan Vietnam, Indonesia sebentar lagi bukan hanya menjadi kebun belakang tetangga Malaysia, tapi mampu merangsek ke depan menjadi pemain penting industri turunan kelapa sawit dunia yang mempunyai nilai tambah (*value added*) lebih besar daripada sekedar mengeksport CPO. Oleokimia yang merupakan bahan baku minyak goreng, margarin, sabun dan kosmetik belum sepenuhnya menguasai pasar dunia.

Vietnam merupakan negara yang sangat strategis dari sisi geo-spasialnya, yaitu menjadi penghubung antara wilayah Asia Tenggara serta negara-negara Asia. Dalam era perdagangan bebas, jarak dianggap bukan sebagai faktor penghambat ekspansi pasar. Semua negara dapat dipertimbangkan sebagai pasar yang penting bagi eksportir suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam hal ini, Vietnam dipandang sebagai pintu

¹¹ CPO Indonesia di Vietnam Kalah Saing dengan Malaysia. Diambil dari <Mobile.kontan.co.id/news/di-turki-cpo-indonesia-kalah-dengan-malaysia> diakses pada tanggal 13 Mei 2017

¹²Data dari Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian

gerbang perdagangan dan investasi karena kedekatannya dengan pasar utama seperti China, Asia Tengah, maupun Asia Barat. Selain potensi pasar dengan jumlah penduduk lebih dari 89,2 juta jiwa pada 2006, Vietnam juga menjajaki sistem perdagangan bebas Asia Tenggara, dan lingkungan investasi yang difasilitasi oleh jaringan *Asean Free Trade Agreement* (AFTA).

Kesimpulan

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa negara-negara di dunia saling bersaing untuk menjadi yang utama dalam meningkatkan kualitas produk ekspor unggulan masing-masing di pasar global. Salah satu produksi ekspor terbesar Indonesia adalah kelapa sawit yang merupakan tanaman perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi yang cukup pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, oleochemical, sabun, margarine, dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO).

Pada kenyataannya, komoditas CPO Indonesia ternyata dihadapkan pada beberapa persoalan. Meskipun peta perdagangan luar negeri komoditas ini cenderung membentuk *trade domination*, dimana kebutuhan CPO dunia tinggi dan hanya beberapa negara saja yang memiliki kapasitas untuk memproduksi CPO, namun pada kenyataannya posisi tawar (*bargain position*) Indonesia masih relatif rendah karena adanya isu-isu lingkungan hidup (*global environment*) yang

menyertainya. Disinilah kemudian strategi kebijakan menjadi sangat diperlukan untuk terus dapat memperjuangkan eksistensi CPO di pangsa ekspor internasional.

Hal ini menjadi sebuah potensi yang harus ditingkatkan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor CPO beserta turunannya ke Vietnam sebagai bagian dari ekspansi pasar dikawasan Asia Tenggara. Meskipun dalam hal ini Vietnam bukan lah menjadi pasar utama Indonesia sebagai ekspansi perluasan pasar untuk ekspor CPO, tapi tak tertutup kemungkinan untuk semakin ditingkatkan akibat tingginya permintaan pasar atau kebutuhan Vietnam.

Vietnam merupakan salah satu negara tujuan ekspor, Indonesia dan Vietnam memiliki hubungan bilateral yang cukup baik dalam segala hal termasuk dalam sektor perdagangan. Hal ini bisa terlihat di mana pemerintah Indonesia dan Vietnam sepakat meningkatkan kerjasama perdagangan hingga mencapai volume 10 miliar dolar AS pada tahun 2018. MoU Kerjasama Indonesia dan Vietnam merupakan sebagai bentuk kepentingan nasional Indonesia, di mana dalam kerjasama bilateral antara kedua negara yang menjadi tujuan akhir ialah keuntungan. Tidak ada satu negara pun di dunia yang ingin rugi dalam suatu perjanjian kerjasama, masing-masing negara menerapkan sistem *win-win solution* atau saling menguntungkan satu sama lain. Oleh karena itu kerjasama Ekspor CPO menjadi satu dari sekian banyak ekspor Indonesia ke Vietnam untuk mencapai nilai perdagangan yang telah ditetapkan dalam *Plan of Action* kedua negara.

Daftar Pustaka

Jurnal :

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. *Buletin Triwulan Ekspor Impor*

Komoditas Pertanian. (Jakarta Selatan:Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian) Vol. V.No.2.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. *Buletin Triwulan Analisis*

Harga Internasional Komoditas Pertanian. (Jakarta Selatan:Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian) Vol. 10.No.1.

Tuti Ermawati, Yeni Saptia. Desember 2013. *Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia The Export Performance of Indonesia's Palm Oil*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan LIPI, Vol.7 No.2

Buku :

Warta Ekspor dari Ditjen PEN/MJL/004/1/2013 Januari , diakses pada tanggal 3 Januari 2017 dari http://dipen.kemendag.go.id/app_frontend/documents/index/type:113

Hadi, Hamdy. 1991. *Ekonomi Internasional; Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jackson, Robert & Sorensen, Georg.2009.*Pengantar Studi*

Hubungan Internasional.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Dokumen Resmi :

Data dari Kementerian Perindustrian, Kementrian Perdagangan dan Kementrian Pertanian

Dokumen Rencana Aksi (*Plan Of Action*) periode 2014-2018 untuk mengimplementasikan strategi kerjasama antara Republik Indonesia dengan Republik Sosialis Komunis

Dokumen Perjanjian Protokol antara Pemerintah Republik Sosialis Vietnam dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Kerjasama Teknik.

Website :

Data Kementrian Pertanian terkait produksi kelapa sawit. Di akses pada tanggal 11 oktober 2016<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjE6qfPgNfPAhVMt48KHfx8D3EQFggjMAE&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F29743%2F4%2FChapter%2520II.pdf&usg=AFQjCNGppAVfv7dFlhIvsmcuBAFfZ-m-Cw&bvm=bv.135475266,d.c2I>

Indonesia-Investment, Diakses pada tanggal 25 Januari 2017 dari:

<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?>

Data Kementrian Perindustrian tentang kelompok Ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan utama, Diakses tanggal 25 Januari 2017, dari:

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/negara.php?ekspor=1>

Kemeterian Perdagangan Republik Indonesia. Dalam <http://www.kemendag.go.id/m/id/newsdiakses> pada tanggal, 13 Mei 2017

CPO Indonesia di Vietnam Kalah Saing dengan Malaysia. Diambil dari *<Mobile.kontan.co.id/news/di-turki-cpo-indonesia-kalah-dengan-malaysia>* diakses pada tanggal 13 Mei 2017